

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali sehingga sering disebut Bali Utara, dengan luas wilayah hampir 1/3 luas Pulau Bali yaitu ($\pm$ 1365,88 hektar). Kabupaten Buleleng dibatasi pada bagian barat Kabupaten Negara, selatan Kabupaten Tabanan, Badung, dan Bangli, timur Kabupaten Karangasem dan utara Laut Jawa dan Bali. Kabupaten Buleleng terdiri atas 9 kecamatan, dengan ibu kota Singaraja. Secara geografis Kecamatan Buleleng terletak di 8°49'43" - 8°10'15" LS dan 115°01'26" - 115°09'42" BT. Secara administratif, Kecamatan Buleleng terbagi menjadi 12 desa, 17 kelurahan, 40 dusun, 27 lingkungan, 22 desa adat dan 263 RT. Luas seluruh wilayah Kota Buleleng adalah 46,94 km² pada tahun 2002 Kondisi topografi di wilayah Buleleng ini berada pada ketinggian antara 0-500 m dpl dengan morfologi lahan dataran yang memiliki sudut lereng 0-5% pada ketinggian 0- 40 m dan perbukitan dengan sudut lereng 5-30% pada ketinggian 40-1400 m. (Pemerintah Kabupaten Buleleng :Profil daerah, 2019)

Kecamatan Sukasada terletak 4 km dari pusat kota Singaraja. Sebagian besar wilayah kecamatan Sukasada berupa dataran tinggi, penduduk Kecamatan Sukasada, pada proyeksi tahun 2020 berjumlah 96.490 jiwa terdiri dari 48.060

laki-laki dan 48.430 perempuan. Kecamatan Sukasada terdiri dari 14 desa dan 1 Kelurahan, sebagai berikut; (a) Ambengan, (b) Gitgit, (c) Kayu Putih, (d) Padang Bulia, (e)Pancasari, (f) Panji, (g) Panji Anom, (h) Pegadungan, (i) Pegayaman, (j) Selat, (k) Silangjana, (l) Tegal Linggah, (m) Wanagiri , (n) Sambangan , (o) Kelurahan Sukasada. (Pemerintah Kabupaten Buleleng : Profil Daerah, 2019)

Salah satu desa di Kecamatan Sukasada adalah Desa Sambangan, dari data desa memiliki 8 lokasi Air Terjun yang dikenal dengan *Secret Garden* yang sampai saat ini masih terjaga kelestarian dan keasriannya. Desa Sambangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukasada, Buleleng, dengan luas wilayah: 7,67 km atau 767 ha yang terbagi ke dalam 3 (tiga) banjar dinas yaitu, Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Sambangan, dan Banjar Dinas Banjar Anyar. (Profil Desa Sambangan 2018 dan Perkembangan Th.2018) Desa ini memiliki bentang alam yang berdekatan dengan pegunungan yang indah. Daya Tarik wisata alam yang bervariasi membuat Desa Sambangan diminati oleh para praktisi pariwisata. Hal ini didukung dengan diterbitkannya (Surat Keputusan Bupati Buleleng, 2015) Nomor 430/927/hk/2015 Tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Buleleng tahun 2015 salah satunya adalah Desa Sambangan. Atas dasar hukum tersebutlah Desa Sambangan bersiap untuk mewujudkan sebuah Desa Wisata.

Attraction (Atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. *Amenity* (fasilitas) atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang

dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, tempat hiburan dan penyediaan jasa *hospitality*. *Accessibility* (Aksesibilitas) *Accessibility* merupakan segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses dalam pariwisata. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. (Cooper dkk, 2012)

Berdasarkan keempat konsep tersebut penelitian ini terfokus ke *Amenity* (Fasilitas) *Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Mengembangkan suatu Desa Wisata tidak bisa terlepas dari *Amenity* atau fasilitas. fasilitas fisik (*physical facility*) adalah sarana yang disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Berikut data sarana yang sudah terdata dalam profil Desa Sambangan

Tabel 1.1 Data *amenity* yang ada di Desa Sambangan

NO	Usaha Jasa Penginapan	Jumlah	KET
1.	Hotel a. Shanti Natural Panorama North Bali	1 unit	
2.	<i>Cottage</i> : a. Wavi Cradle Cottage	1 unit	
3.	<i>Villa</i> : a. Villa Kanha b. Karins Hutte c. Villa Apsari d. Villa Lafyu Bali e. D'kailash Retreat f. Villa Kunang-kunang	6 unit	

NO	Usaha Jasa Makan dan Minuman	Jumlah	
1.	Rumah makan dan restoran: a. Alam sambangan-the screet valley club b. Warung aling-aling bambu c. Restoran Palowan garden d. Warung D'bucu Aling-aling e. Angkringan Padi's shisma f. Shanti Joglo Restoran g. Restoran Amour legawa h. Restoran Krisna Adventure i. Waroeng Temuku Paras j. Warung Tepi Telabah k. Lanting Paras Restoran	11 unit	
NO	Prasarana Kesehatan	Jumlah	
1.	Puskesmas pembantu	1 unit	
2.	Posyandu	5 unit	

Sumber : Profil Desa Sambangan 2020 dan Perkembangan Th.2010

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2019, peneliti menemukan permasalahan tentang keterlibatan masyarakat terhadap kontribusi membangun pariwisata di desa seperti ikut menjaga kebersihan, mengelola objek wisata, dan keikutsertaan dalam organisasi-organisasi kepariwisataan. Kurangnya promosi unsur penunjang wisata, seperti promosi fasilitas akomodasi, restaurant, jasa-jasa wisata. Perlunya pengembangan unsur *amenity*, kendala yang dihadapi dalam pengembangan *amenity*, dan upaya mengurangi kendala. (Sudirtha, 2019) menyampaikan, wisatawan yang berkunjung ke Desa Sambangan adalah wisatawan yang tidak menginap langsung di lokasi Desa Sambangan, mereka adalah pengunjung yang datang ke Bali dan menginap di tempat lain. Jadi kunjungan mereka dalam bentuk kunjungan singkat. Pada saat observasi awal dengan mewawancarai narasumber Bapak I Nyoman Darmada, S.Pd. sebagai pengawas BUMDes di Desa Sambangan pada tanggal 2 November 2019 menyatakan : Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan bulan September 2019 dari data desa ada 5000 wisatawan mancanegara yang

mengunjungi air terjun di desa sambangan dan setiap bulan selalu ada peningkatan kunjungan. Sebagai usaha mengimbangi kunjungan wisatawan rencananya juga akan dikembangkan sarana akomodasi yaitu *Homestay* yang menggunakan rumah warga dan budaya bali sebagai keunikan *akomodasi* tersebut, diharapkan wisatawan bisa tinggal lebih lama di desa wisata ini, karena saat ini kebanyakan wisatawan hanya datang untuk menikmati objek wisata tetapi menginap ditempat lain karena masih kurangnya akomodasi.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Sambangan

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	
	Domestik	Asing
2017	32.814	5.271
2018	41.222	7.154
2019	63.430	59.122
2020	-	-

Sumber : Data BUMDes Sambangan tahun 2020

Peneliti mengambil kesimpulan sementara bahwa unsur *amenity* berupa akomodasi perlu dikembangkan di Desa Sambangan, dengan langkah melakukan observasi tentang potensi akomodasi, dilihat dari data akomodasi di atas, bahwa akomodasi *Homestay* lah yang cocok dikembangkan di Desa, dengan potensi wisata yang ada, serta didukung dengan kearifan keseharian warga desa sambangan yang masih menerapkan adat dan budaya setempat. Dengan adanya *homestay* diharapkan tingkat kunjungan wisatawan yang semakin tinggi dan akomodasi yang ada di Desa Sambangan semakin memadai serta memiliki ciri khas tersendiri sehingga Desa Sambangan menjadi lebih siap sebagai Desa Wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan, masih kurang, dikarenakan pemahaman masyarakat belum terlalu paham tentang pengembangan Desa Wisata.
2. Kurangnya promosi wisata yang ada di Desa Sambangan khususnya unsur *amenity*, kebanyakan promosi objek wisata sehingga wisatawan kurang mengetahui bahwa unsur *amenity* lainnya sudah ada di desa sambangan.
3. Unsur *amenity* yang sudah ada di desa sambangan. Untuk mengetahui unsur *amenity* apa yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan.
4. Pengembangan Desa Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*
5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*
6. Upaya untuk menghadapi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, karena penulis terfokus ke unsur *Amenity* berupa *Akomodasi* sedangkan unsur yang lain seperti restaurant, pramuwisata, dan jasa-jasa lainnya sudah memadai dan berkembang dengan baik, maka penulis membatasi masalah-masalah yang ada di lapangan. Adapun batasan masalah yang penulis ajukan, yaitu:

1. Unsur *amenity* yang sudah ada di desa sambangan

2. Unsur *amenity* yang perlu dikembangkan di desa sambangan.
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*
4. Upaya untuk mengurangi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah yang penulis buat, yaitu :

1. Apa saja unsur *amenity* yang sudah ada di desa sambangan ?
2. Unsur *amenity* apa saja yang perlu dikembangkan ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan unsur *amenity* ?
4. Bagaimana upaya untuk mengurangi kendala pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur *amenity* yang sudah ada di desa sambangan.
2. Untuk mengetahui unsur *amenity* apa saja yang perlu dikembangkan di Desa Wisata Sambangan
3. Untuk mengetahui kendala pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*

4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *amenity*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk acuan dan sumber informasi baik perseorangan atau kelompok dalam mengembangkan unsur *amenity*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Sambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Desa Sambangan untuk mengembangkan unsur *amenity* di desa agar bisa menunjang kegiatan wisata dari sisi sarana dan prasarana.

b. Bagi Penduduk Desa Sambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi oleh penduduk Desa Sambangan untuk mengembangkan unsur *amenity* dan mampu mewujudkan SDM Desa Sambangan yang memiliki pemahaman tentang pentingnya unsur *amenity*.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman mengenai pentingnya unsur *amenity*.